

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perubahan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemauan, kesadaran serta kemampuan untuk menciptakan hidup yang sehat untuk setiap orang termasuk seluruh para santri yang tinggal di pondok pesantren. Terwujudnya derajat kesehatan yang baik sehingga dapat menjadi salah satu investasi yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia baik secara sosial maupun ekonomi agar lebih produktif (Khafid, 2019).

Scabies adalah penyakit yang menyebabkan infeksi kulit yang ditularkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* (Kurniasari et al., 2022). Penyakit *Scabies* banyak terjadi pada santri yang tinggal dipondok pesantren hal tersebut berdasarkan penelitian (Nikmah, 2021). Meskipun penyakit *scabies* tidak membahayakan keselamatan jiwa namun gejala *scabies* dapat mengganggu produktivitas dan konsentrasi belajar santri karena merasa gatal (Saputra et al., 2019).

Menurut WHO penyakit *Scabies* sekitar 300 juta kasus terjadi pertahun yang tersebar di seluruh dunia tanpa memandang fisik, jenis kelamin, usia bahkan ras yang sering terjadi pada anak-anak sampai usia remaja (Majid et al., 2020). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 penyakit kulit

Scabies yang terjadi sebanyak 4,4 juta kasus. Kejadian penyakit *Scabies* masih terbilang cukup tinggi terjadi pada berbagai daerah di Indonesia, khususnya sering terjadi pada lingkungan pondok pesantren (Marniningrum, 2018). *Scabies* telah menjadi penyakit dengan urutan ke tiga berdasarkan 12 penyakit kulit. Menurut data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda, sebanyak 637 penderita *scabies* di tahun 2017 sampai tahun 2018 bulan Juli di Kota Samarinda (Anggara, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan *scabies* salah satunya ialah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan merupakan informasi atau hasil yang didapatkan seseorang dari suatu objek menggunakan indera yang dimiliki (Hazimah, 2020). Berdasarkan teori H.L. Bloom status kesehatan seseorang dipengaruhi 4 faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan berupa pengetahuan tentang perilaku kesehatan (Defrita, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2021) di Pesantren Al Baaqiyaatushsholihah menyatakan bahwa pengetahuan santri memiliki hubungan dengan kejadian *scabies* yang terjadi pada santri dipondok pesantren.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan diketahui bahwa pada bulan Oktober dan November 2022 sebagian besar santri di pesantren x mengalami gatal-gatal pada tangan, sela-sela jari, kaki bahkan disekitar alat kelamin. Santri tidak mengetahui yang sedang

mereka alami tersebut penyakit apa dan tidak tahu bagaimana cara mencegah penyakit gatal-gatal dialami sehingga persepsi santri terhadap penyakit tersebut adalah penyakit yang biasa saja.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian ini ialah apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada santri di pesantren X Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kejadian *scabies* pada santri di pesantren X Samarinda
- c. Mengidentifikasi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber informasi pengetahuan atau wawasan lebih dalam bidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil Penelitian sebagai informasi tambahan yang akan menjadi bahan untuk berlangsungnya proses belajar dan mengajar di kampus

b. Bagi Pondok Pesantren Terkait

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan yang dapat diterima faktanya sebagai bahan tindak lanjut penanganan *scabies* dipondok pesantren.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

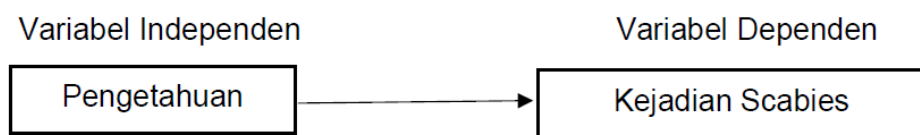
Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai data yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi untuk masyarakat tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran antara hubungan berbagai variabel, berdasarkan teori yang telah dipelajari dan merancang teori yang akan digunakan pada penelitian sebagai landasannya (Wibowo, 2014). Pada penelitian ini, akan meneliti hubungan antara dua variabel sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau pernyataan sementara yang sifatnya hanya sementara sampai terbukti kebenarannya (Hardani, 2020). Adapun hipotesis yang diambil dari penelitian ini yaitu:

H_0 : “Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri di pesantren X Samarinda”.

H_a : “Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri di pesantren X Samarinda”.